

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Magang Mandiri merupakan program yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapat pengalaman pembelajaran di luar kampus melalui praktik kerja/magang dan mendapat kesempatan untuk disetarakan sebagai tugas akhir dan diakui syarat kelulusan. Program ini ditujukan untuk mahasiswa tingkat akhir yang hendak menyelesaikan masa perkuliahannya dengan jalur tugas akhir berupa magang. Durasi program magang adalah 4 bulan sesuai kesepakatan yang telah dibuat pada saat awal program antara mitra perusahaan dengan Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI).

PT Digitama Sinergi Indonesia atau Digitama Consulting adalah perusahaan mitra yang bergerak pada bidang konsultan IT yang berfokus pada *segment* pemerintahan. Selama mengikuti Magang Mandiri di Digitama Consulting mahasiswa diajarkan mengenai Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan tata cara Audit pada domain SPBE.

Saat pelaksanaan magang penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan pendampingan sebagai *IT Consultant* pada audit aplikasi SPBE pada aplikasi Sistem Penandatanganan Dokumen Elektronik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (SADEWA). SADEWA adalah Aplikasi yang digunakan untuk menandatangani dokumen secara elektronik oleh ASN Pemda DIY yang sudah memiliki Sertifikat Elektronik yang dikeluarkan oleh BSR.E.

Audit SPBE adalah pemeriksaan/evaluasi secara sistematis dan obyektif dalam rangka memberikan nilai tambah atau meningkatkan kinerja terhadap SPBE. Sebagaimana pada PermenPANRB No.59 Tahun 2020, Audit SPBE merupakan salah satu indikator dalam penilaian evaluasi SPBE di mana Audit SPBE terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Audit Infrastruktur, Audit Aplikasi dan Audit Keamanan Informasi. Audit SPBE dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan, sama halnya juga dengan Audit pada umumnya. Perbedaan mendasar terletak pada pelaksanaannya, yaitu perangkat

daerah yang menyelenggarakan fungsi pengawasan *internal* (Inspektorat) dibantu oleh perangkat daerah yang menyelenggarakan fungsi pengelolaan TIK. Pelaksanaan audit SPBE berfokus pada penerapan tata kelola dan manajemen TIK, fungsionalitas dan kinerja TIK serta aspek TIK lainnya. Dalam rangka perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), tentu saja pengawasan terhadap penyelenggaraan SPBE juga harus dilaksanakan. Oleh sebab itu, Audit SPBE merupakan salah satu langkah untuk mewujudkannya. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022).

Salah satu aspek penting dalam audit aplikasi SPBE adalah penyediaan data dukung yang sesuai. Pada audit aplikasi SPBE pada aplikasi SADEWA data dukung merupakan landasan penilaian audit agar memperoleh hasil audit yang objektif. Ketepatan, kelengkapan, dan keandalan data dukung menjadi penentu keberhasilan proses audit, sehingga penyusunannya memerlukan perhatian khusus.

Untuk mendukung proses tersebut, diperlukan *Software Requirement Specification* (SRS) yang komprehensif sebagai data dukung. SRS ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang aplikasi agar dapat diakses dan dianalisis secara efektif. Dengan adanya SRS yang dirancang dengan baik, data dukung pada indikator pertanyaan audit aplikasi SPBE dapat terpenuhi.

## **1.2 Deskripsi Pekerjaan**

Selama magang sebagai konsultan IT yang berfokus pada pemerintahan, mahasiswa harus memahami proses bisnis SPBE, arsitektur SPBE, dan mengetahui proses Audit SPBE.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang telah tercapai selama magang sebagai berikut:

1. Memahami proses bisnis SPBE.

Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis alur kerja dalam SPBE.

2. Memahami proses audit SPBE.

Mahasiswa dapat memahami prosedur dan tahapan dalam melakukan audit terhadap sistem SPBE.

3. Memahami pembuatan dan pengumpulan data dukung Audit SPBE.

Mahasiswa dapat memahami prosedur dan tahapan dalam pembuatan dan pengumpulan data dukung untuk audit SPBE.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan magang di Digitama Consulting sebagai berikut:

1. Pengembangan keahlian teknologi.

Mahasiswa mendapat pemahaman tentang teknologi yang digunakan dalam sistem pemerintahan, termasuk arsitektur SPBE dan alat audit.

2. Pengalaman praktis dalam dunia kerja.

Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana bekerja sebagai konsultan IT di sektor pemerintahan, menghadapi tantangan dan dinamika yang berbeda dibanding sektor swasta. Serta memahami prosedur kerja, etika profesional, dan standar operasional dalam konteks pemerintahan.

3. Pemahaman mendalam tentang proses bisnis dan audit SPBE.

Mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pemerintahan bekerja secara elektronik dan bagaimana proses audit dilakukan untuk memastikan efisiensi dan transparansi.

4. Pengembangan *Soft Skills*.

Meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu melalui kolaborasi dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan.